

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pendahuluan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para pekerja konstruksi yang terlibat dalam pembangunan konstruksi gedung. Responden adalah para pekerja yang pernah atau sedang terlibat dalam pembangunan konstruksi gedung seperti *Project Manager, Project Engineering Manager, Project Production Manager, Project Construction Manager, Manager Biro Estimating, Site Manager, Supervisor, QHSE, HSE, Staff Engineer*, dll. Responden pada penelitian ini berasal dari beberapa Instansi seperti PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Sinar Intan Persada dan PT. Nindya Karya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 – Juni 2023 dan area penelitian terpusat di Jakarta. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam dua tahap, penyebaran kuesioner tahap pertama dilakukan kepada para pakar atau ahli yang dianggap dapat membantu untuk menguji kebenaran dan kelengkapan indikator dalam penelitian ini atau biasa disebut dengan tahap validasi pakar. Setelah data dari kuesioner validasi pakar sudah didapat, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner tahap kedua kepada para responden. Setelah data kuesioner tahap pertama dan kedua sudah didapat, maka dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software Smart-PLS 4*.

5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yang meliputi penyebaran dan tabulasi kuesioner. Penyebaran kuesioner pada dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu kuesioner validasi pakar dan tahap kedua yaitu kuesioner penelitian.

5.2.1 Kuesioner validasi pakar

Pada kuesioner validasi pakar, para pakar memberikan tanggapan terhadap indikator yang didapat dari literatur dan penelitian sebelumnya. Jumlah pakar yang diambil berjumlah ganjil, ini dilakukan agar dapat mengurangi resiko seimbangannya pilihan pendapat antar para pakar tentang suatu indikator penelitian, sehingga

nantinya akan di dapat suatu hasil keputusan yang valid. Responden pada kuesioner validasi pakar ini adalah tenaga ahli yang berhubungan erat dengan proyek konstruksi dan relevan dengan penelitian ini, baik berasal dari akademisi maupun praktisi proyek konstruksi. Berikut merupakan gambaran umum data diri pakar pada penelitian ini:

Tabel 5.1 Gambaran umum data diri pakar

Pakar	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Kerja	Pekerjaan	Jabatan
P1	S1	11 Tahun	Praktisi	<i>Site Engineer</i>
P2	S1	20 Tahun	Praktisi	Team Leader
P3	S2	14 Tahun	Akademisi	Dosen

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa pendidikan terakhir para pakar sudah setara Strata-1 dan Strata-2, hasil tersebut sesuai dengan harapan peneliti, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pengaruhnya terhadap cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan, semakin paham akan proses penelitian dan semakin mengerti cabang ilmu yang ditekuni.

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui juga bahwa pengalaman kerja para pakar sudah melebihi 5 tahun, hasil tersebut juga sesuai dengan harapan peneliti, karena pengalaman kerja sangat berpengaruh untuk mengetahui kondisi kejadian dan hambatan yang ada di lingkungan kerja seperti bahaya yang ada pada tempat kerja. Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui juga bahwa profesi para pakar adalah praktisi dan akademisi, hasil ini juga sesuai dengan harapan peneliti, karena para pakar paham dengan penelitian ini yang berisikan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Risiko kecelakaan kerja di proyek konstruksi.

Hasil dari kuesioner validasi pakar ini selanjutnya memasuki tahap tabulasi kuesioner. Proses tabulasi kuesioner ini dilakukan untuk membandingkan tanggapan para pakar terhadap suatu indikator. Jika terdapat suatu indikator dengan jumlah persetujuan yang dominan maka indikator tersebut dianggap valid dan dapat ditampilkan pada kuesioner tahap kedua, tetapi jika suatu indikator terdapat jumlah tidak setuju yang lebih dominan maka indikator tersebut akan dihapus dan tidak ditampilkan pada kuesioner tahap kedua. Berikut ini hasil tabulasi data kuesioner

validasi pakar:

Tabel 5.2 Tabulasi data kuesioner validasi pakar variabel pengetahuan

Kode	Pernyataan	P1	P2	P3	Keterangan
A1	Tingkat pendidikan yang rendah menjadi penghambat untuk memahami risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
A2	Pengetahuan tentang K3 dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
A3	Wawasan yang luas terhadap pekerjaan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
A4	Wajib menggunakan APD sesuai prosedur dan standar yang telah ditentukan	√	√	√	Valid
A5	Rambu-rambu keselamatan kerja (safety sign) di lokasi proyek bermanfaat untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
A6	Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pengetahuan tentang risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
A7	Kecelakaan kerja dapat terjadi karena kelalaian dari pekerja dan kondisi lingkungan kerja yang kurang aman	√	√	√	Valid

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Tabel 5.3 Tabulasi data kuesioner validasi pakar variabel kemampuan

Kode	Pernyataan	P1	P2	P3	Keterangan
B1	Bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan sangat penting agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
B2	Pengetahuan tentang K3 dapat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja	√	√	√	Valid
B3	Selalu mengerjakan dan menyelesaikan setiap pekerjaan yang diberikan dengan mematuhi K3	√	√	√	Valid

B4	Pengalaman kerja dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
B5	Mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pekerjaan dengan selalu menerapkan K3	√	√	√	Valid
B6	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan hasil sesuai standar dengan selalu menerapkan K3	√	√	√	Valid
B7	Pendidikan dan pelatihan tentang K3 dapat meningkatkan kemampuan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
B8	Mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah diberikan dengan selalu menerapkan K3	√	√	√	Valid

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Tabel 5.4 Tabulasi data kuesioner validasi pakar variabel sikap

Kode	Pernyataan	P1	P2	P3	Keterangan
C1	Lingkungan kerja harus aman dan nyaman bagi pekerja	√	√	√	Valid
C2	Kerjasama tim yang baik akan menunjang keselamatan kerja setiap pekerja	√	√	√	Valid
C3	Salah satu tujuan perlu adanya K3 adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
C4	Bekerja dengan metode kerja yang benar dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja	√	√	√	Valid
C5	Kepatuhan terhadap peraturan K3 dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja di proyek	√	√	√	Valid
C6	Dengan menggunakan APD dapat melindungi keselamatan diri pekerja	√	√	√	Valid

C7	Kelelahan saat bekerja dapat menyebabkan pekerja tidak fokus dalam menyelesaikan pekerjaan	√	√	√	Valid
----	--	---	---	---	-------

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Dari hasil tabel tabulasi data kuesioner validasi pakar, diketahui bahwa semua indikator yang digunakan mendapatkan hasil yang valid. Sehingga dapat dilakukan penyebaran kuesioner penelitian tahap kedua kepada para responden.

5.2.2 Kuesioner Penelitian

Kuesioner penelitian ini ditujukan kepada para responden untuk mendapatkan data yang akan diolah sebagai hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online melalui platform *Google Form*. Responden adalah para pekerja yang pernah atau sedang terlibat dalam pembangunan konstruksi gedung. Dari penyebaran kuesioner ini didapat 44 responden dari beberapa Instansi yang berbeda.

5.3 Karakteristik dan *Profiling* Responden

Karakteristik responden adalah informasi yang menggambarkan kondisi atau keadaan responden yang dikumpulkan langsung dari responden. Dengan menerapkan survey menggunakan kuesioner kepada responden, didapat informasi karakteristik responden yang diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu usia, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja.

5.3.1 *Profiling* Instansi responden

Pada penelitian ini para responden berasal dari beberapa Instansi konstruksi, Instansi tersebut adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Sinar Intan Persada dan PT. Nindya Karya. PT. Sinar Intan Persada adalah kontraktor berpengalaman yang mengerjakan proyek nasional. PT. Sinar Intan Persada saat ini memiliki kualifikasi M1, kualifikasi M1 sendiri menunjukkan bahwa kontraktor atau pelaksana konstruksi yang memenuhi syarat menangani proyek berisiko tinggi, berteknologi tinggi dan biaya yang besar.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor konstruksi dan pengembangan infrastruktur dengan visi dan misi yaitu Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai proyek, termasuk proyek bangunan, jalan, jembatan, rel kereta api, bandara, dan pembangunan infrastruktur lainnya. Pada proyek terkait *Engineering & Construction* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki 4 departemen operasional, yaitu Dept. Infrastruktur, Dept. Gedung, Dept. *Engineering & Industrial*, dan Dept. Perkeretaapian.

PT. Nindya Karya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang *General Contractor*, EPC, dan *Investment* yang memiliki lima pilar bisnis utama yaitu Konstruksi, Energi, Manufaktur, Properti dan Badan Usaha Jalan Tol. Sebagai perusahaan konstruksi, PT. Nindya Karya telah membangun berbagai macam proyek bangunan di berbagai wilayah di Indonesia. Proyek itu meliputi pembangunan Irigasi dan Bendungan, Dermaga, Gedung, Bangunan Industri dan EPC, Bandara, Rumah Sakit, Apartemen dan Hotel, Bangunan Komersial, Jalan Raya dan Tol, Jalan Layang dan Jembatan, Bangunan Olahraga, Bangunan Pendidikan dan berbagai bangunan komersial lainnya.

5.3.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik usia responden adalah sebagai berikut:

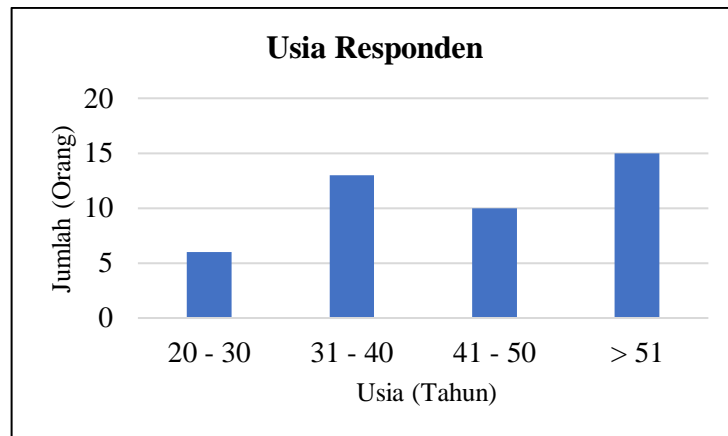
Tabel 5.5 Usia responden

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
20 - 30	6	13,6%
31 - 40	13	29,5%
41 - 50	10	22,7%
> 51	15	34,1%
Jumlah	44	100%

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang ada, responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 6 orang (13,6%), responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 13 orang (29,5%), responden dengan usia 41-50 tahun

sebanyak 10 orang (22,7%), dan responden dengan usia > 51 tahun sebanyak 15 orang (34,1%).



Gambar 5.1 Grafik karakteristik responden berdasarkan usia

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.3.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

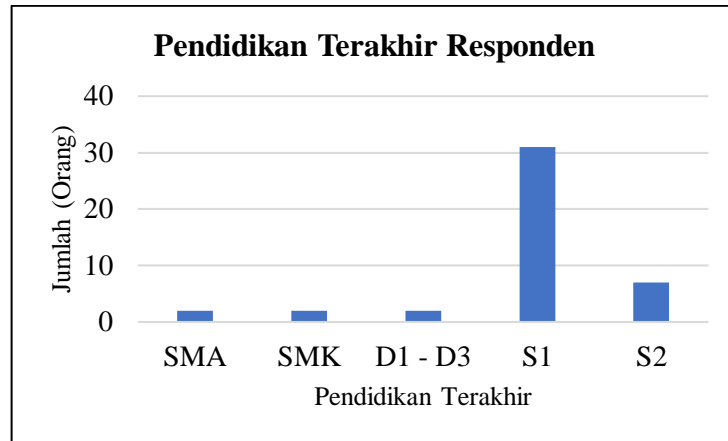
Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6 Pendidikan terakhir responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMA	2	4,5%
SMK	2	4,5%
D1 - D3	2	4,5%
S1	31	70,5%
S2	7	15,9%
Jumlah	44	100%

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang ada, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 2 orang (4,5%), responden dengan pendidikan terakhir SMK sebanyak 2 orang (4,5%), responden dengan pendidikan terakhir D1-D3 sebanyak 2 orang (4,5%), responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 31 orang (70,5%), dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 7 orang (15,9%).



Gambar 5.2 Grafik karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.3.4 Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pendidikan jabatan responden adalah sebagai berikut:

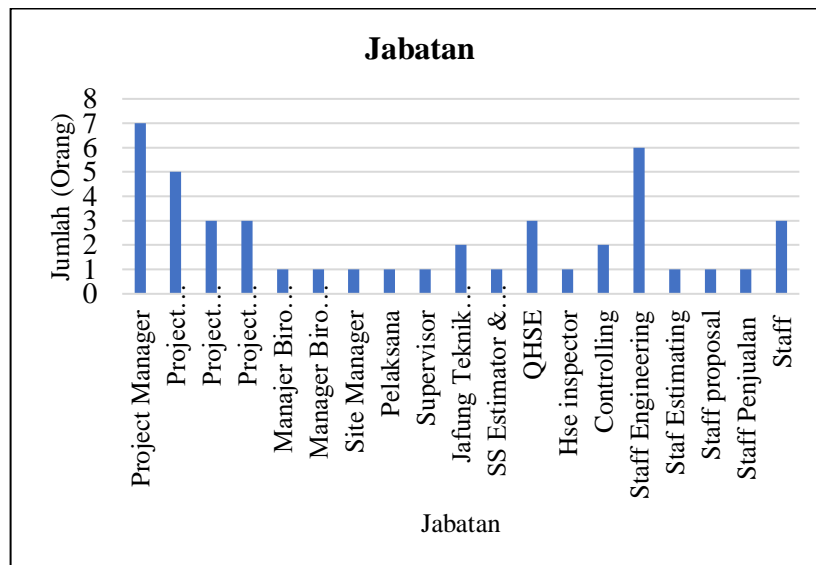
Tabel 5.7 Jabatan responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
<i>Project Manager</i>	7	15,9%
<i>Project Engineering Manager</i>	5	11,4%
<i>Project Production Manager</i>	3	6,8%
<i>Project Construction Manager</i>	3	6,8%
<i>Manajer Biro QHSE Dep Infra 1</i>	1	2,3%
<i>Manager Biro Estimating</i>	1	2,3%
<i>Site Manager</i>	1	2,3%
Pelaksana	1	2,3%
<i>Supervisor</i>	1	2,3%
Jafung Teknik Jalan dan Jembatan	2	4,5%
<i>SS Estimator & Adm Tender</i>	1	2,3%
<i>QHSE</i>	3	6,8%
<i>Hse inspector</i>	1	2,3%
<i>Controlling</i>	2	4,5%
<i>Staff Engineering</i>	6	13,6%
<i>Staf Estimating</i>	1	2,3%
<i>Staff proposal</i>	1	2,3%
<i>Staff Penjualan</i>	1	2,3%
<i>Staff</i>	3	6,8%

Jumlah	44	100%
---------------	-----------	-------------

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 44 responden yang ada, responden dengan jabatan kerja *Project Manager* sebanyak 7 orang (15,9%), *Staff Engineering* sebanyak 6 orang (13,6%), *Project Engineering Manager* sebanyak 5 orang (11,4%), *Project Production Manager*, *Project Construction Manager*, *QHSE* dan *Staff* masing-masing sebanyak 3 orang (6,8%), jabatan kerja *Controlling* dan *Jafung Teknik Jalan dan Jembatan* masing-masing sebanyak 2 orang (4,5%), dan *Manajer Biro QHSE Dep Infra 1*, *Manager Biro Estimating*, *Site Manager*, *Pelaksana*, *Supervisor*, *SS Estimator & Adm Tender*, *Hse inspector*, *Staf Estimating*, *Staff proposal*, dan *Staff Penjualan* masing-masing sebanyak 1 orang (2,3%).



Gambar 5.3 Grafik karakteristik responden berdasarkan jabatan

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.3.5 Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik pengalaman kerja responden adalah sebagai berikut:

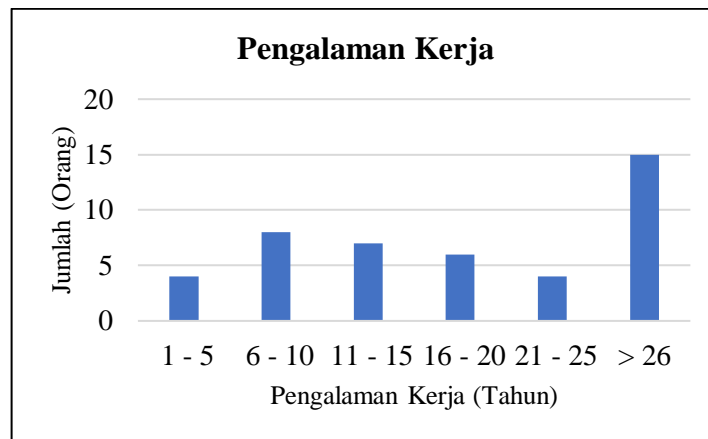
Tabel 5.8 Pengalaman kerja responden

Pengalaman Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1 - 5	4	9,1%

6 - 10	8	18,2%
11 - 15	7	15,9%
16 - 20	6	13,6%
21 - 25	4	9,1%
> 26	15	34,1%
Jumlah	44	100%

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang ada, responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun sebanyak 4 orang (9,1%), responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun sebanyak 8 orang (18,2%), responden dengan pengalaman kerja 11-15 tahun sebanyak 7 orang (15,9%), responden dengan pengalaman kerja 16-20 tahun sebanyak 6 orang (13,6%), responden dengan pengalaman kerja 21-25 tahun sebanyak 4 orang (9,1%), dan responden dengan pengalaman kerja > 26 tahun sebanyak 15 orang (34,1%).



Gambar 5.4 Grafik karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel pengetahuan (X1), variabel kemampuan (X2), dan variabel sikap (Y) yang diukur melalui 22 indikator. Setelah hasil penelitian sudah didapat, dapat terlihat gambaran tentang tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan. Nilai rata-rata variabel-variabel dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana responden menanggapi jawaban

terhadap variabel. Interval penilaian dapat dihitung dengan menghitung nilai minimum dan maksimum, berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor maksimum} &= 5 \\
 \text{Skor minimum} &= 1 \\
 \text{Interval} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka interval skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat rendah} &= 1,00 - 1,80 \\
 \text{Rendah} &= 1,81 - 2,60 \\
 \text{Sedang} &= 2,61 - 3,40 \\
 \text{Tinggi} &= 3,41 - 4,20 \\
 \text{Sangat tinggi} &= 4,21 - 5,00
 \end{aligned}$$

5.4.1 Variabel pengetahuan

Variabel pengetahuan merupakan variabel yang berfungsi untuk mengetahui apakah sikap pekerja terhadap risiko kecelakaan kerja di proyek konstruksi dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja itu sendiri. Pada penelitian ini variabel pengetahuan memiliki 7 indikator yaitu:

Tabel 5.9 Indikator variabel pengetahuan

Kode	Indikator
A1	Pendidikan
A2	Memahami tentang K3
A3	Wawasan tentang pekerjaan
A4	Penggunaan APD saat bekerja
A5	Menguraikan cara pencegahan kecelakaan
A6	Pengalaman kerja
A7	Identifikasi faktor penyebab kecelakaan kerja

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

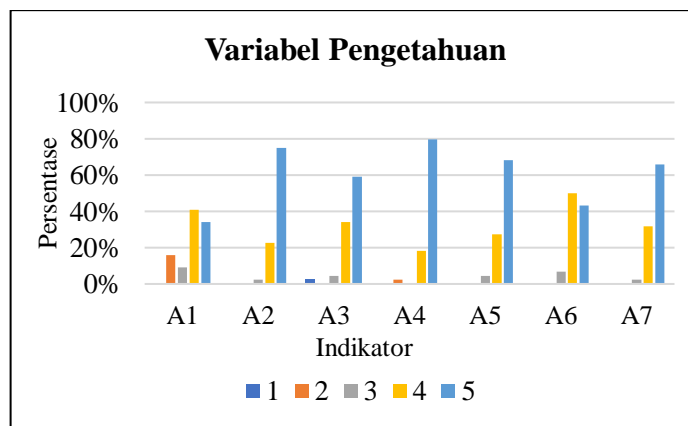
Berikut merupakan hasil dari penilaian responden terhadap variabel pengetahuan:

Tabel 5.10 Deskripsi variabel pengetahuan

Kode	Persentase					Mean	Keterangan
	1	2	3	4	5		
A1	0%	15,9%	9,1%	40,9%	34,1%	3,93	Tinggi
A2	0%	0%	2,3%	22,7%	75,0%	4,73	Sangat tinggi
A3	2,3%	0%	4,5%	34,1%	59,1%	4,48	Sangat tinggi
A4	0%	2,3%	0%	18,2%	79,5%	4,75	Sangat tinggi
A5	0%	0%	4,5%	27,3%	68,2%	4,64	Sangat tinggi
A6	0%	0%	6,8%	50,0%	43,2%	4,36	Sangat tinggi
A7	0%	0%	2,3%	31,8%	65,9%	4,64	Sangat tinggi
Rata-rata	0,32%	2,60%	4,22%	32,14%	60,71%	4,503	

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.10 dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel pengetahuan memiliki skor rata-rata 4,503 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Diketahui bahwa responden yang memilih nilai 5 sebanyak 60,71%, memilih nilai 4 sebanyak 32,14%, memilih nilai 3 sebanyak 4,22%, memilih nilai 2 sebanyak 2,60%, dan responden yang memilih nilai 1 sebanyak 0,32%, sehingga diketahui bahwa sebagian besar responden memberi nilai tinggi yaitu 5.



Gambar 5.5 Grafik deskripsi variabel pengetahuan

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.4.2 Variabel kemampuan

Variabel kemampuan merupakan variabel yang berfungsi untuk mengetahui apakah sikap pekerja terhadap risiko kecelakaan kerja di proyek konstruksi dipengaruhi oleh kemampuan para pekerja. Pada penelitian ini variabel kemampuan memiliki

8 indikator yaitu:

Tabel 5.11 Indikator variabel kemampuan

Kode	Indikator
B1	Kemampuan bekerja sama
B2	Pengetahuan
B3	Pendidikan dan pelatihan
B4	Pengalaman kerja
B5	Keterampilan (keahlian)
B6	Kesanggupan kerja
B7	Tanggung jawab kerja
B8	Ketepatan waktu bekerja

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

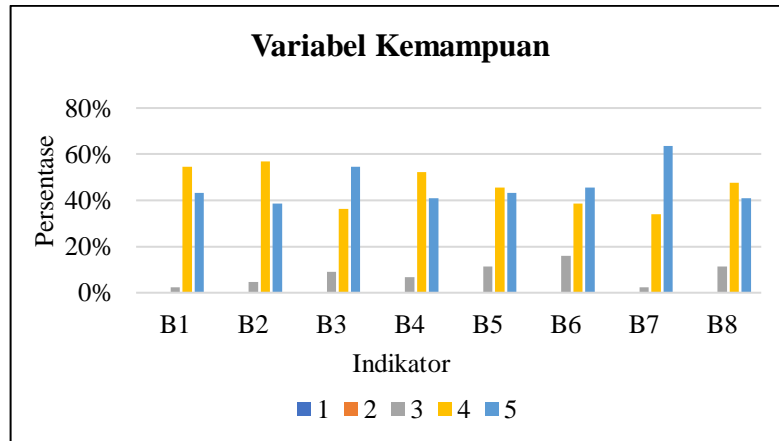
Berikut ini merupakan hasil dari penilaian responden terhadap variabel kemampuan:

Tabel 5.12 Deskripsi variabel kemampuan

Kode	Persentase					Mean	Keterangan
	1	2	3	4	5		
B1	0%	0%	2,3%	54,5%	43,2%	4,41	Sangat tinggi
B2	0%	0%	4,5%	56,8%	38,6%	4,34	Sangat tinggi
B3	0%	0%	9,1%	36%	54,5%	4,45	Sangat tinggi
B4	0%	0%	6,8%	52,3%	40,9%	4,34	Sangat tinggi
B5	0%	0%	11,4%	45,5%	43,2%	4,32	Sangat tinggi
B6	0%	0%	15,9%	38,6%	45,5%	4,30	Sangat tinggi
B7	0%	0%	2,3%	34,1%	64%	4,61	Sangat tinggi
B8	0%	0%	11%	47,7%	40,9%	4,30	Sangat tinggi
Rata-rata	0%	0%	7,95%	45,74%	46,31%	4,38	

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel kemampuan memiliki skor rata-rata 4,38 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Diketahui bahwa responden yang memilih nilai 5 sebanyak 46,31%, memilih nilai 4 sebanyak 45,74%, memilih nilai 3 sebanyak 7,95%, dan tidak ada responden yang memilih nilai 2 dan 1, sehingga diketahui bahwa sebagian besar responden memberi nilai tinggi yaitu 5 dan 4.



Gambar 5.6 Grafik deskripsi variabel kemampuan
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.4.3 Variabel sikap

Variabel sikap merupakan variabel yang berfungsi untuk mengetahui suatu respons seseorang terhadap risiko kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang berupa sikap positif atau sikap negatif dan berfungsi untuk mengetahui apakah sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuannya. Pada penelitian ini variabel sikap memiliki 7 indikator yaitu:

Tabel 5.13 Indikator variabel sikap

Kode	Indikator
C1	Kondisi lingkungan kerja
C2	Kerjasama tim
C3	Keyakinan mengenai K3
C4	Menyikapi prosedur kerja
C5	Menyikapi upaya pencegahan kecelakaan kerja
C6	Penggunaan APD saat bekerja
C7	Keyakinan mengenai bahaya kecelakaan kerja

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berikut ini merupakan hasil dari penilaian responden terhadap variabel sikap:

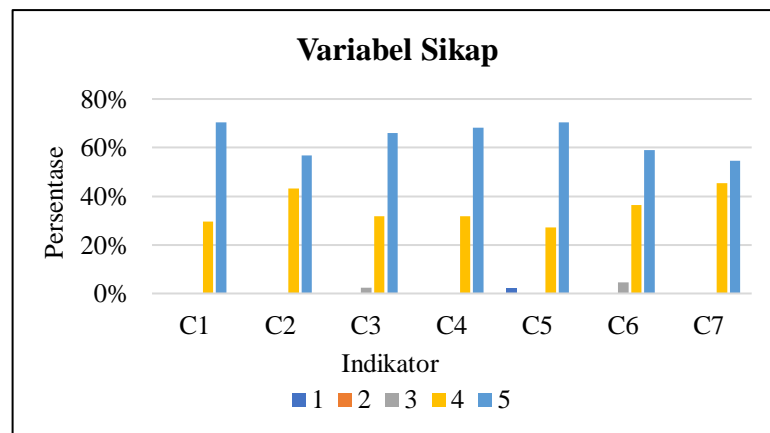
Tabel 5.14 Deskripsi variabel sikap

Kode	Persentase					Mean	Keterangan
	1	2	3	4	5		
C1	0%	0%	0%	29,5%	70,5%	4,70	Sangat tinggi

C2	0%	0%	0%	43,2%	56,8%	4,57	Sangat tinggi
C3	0%	0%	2,3%	31,8%	65,9%	4,64	Sangat tinggi
C4	0%	0%	0%	31,8%	68,2%	4,68	Sangat tinggi
C5	2,3%	0%	0%	27,3%	70,5%	4,64	Sangat tinggi
C6	0%	0%	4,5%	36,4%	59,1%	4,55	Sangat tinggi
C7	0%	0%	0%	45,5%	54,5%	4,55	Sangat tinggi
Rata-rata	0,32%	0%	0,97%	35,06%	63,64%	4,617	

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 5.14 dapat diketahui bahwa penilaian responden terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada variabel sikap memiliki skor rata-rata 4,617 dan masuk dalam kategori sangat tinggi. Diketahui bahwa responden yang memilih nilai 5 sebanyak 63,64%, memilih nilai 4 sebanyak 35,06%, memilih nilai 3 sebanyak 0,97%, tidak ada responden yang memilih nilai 2, dan responden yang memilih nilai 1 sebanyak 0,32%, sehingga diketahui bahwa sebagian besar responden memberi nilai tinggi yaitu 5.



Gambar 5.7 Grafik deskripsi variabel sikap

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

5.5 Analisis Data

Data hasil kuesioner tahap kedua yang telah didapat dan dilakukan tabulasi, selanjutnya diolah menggunakan *software Smart PLS 4* (30 days trial) untuk mendapatkan nilai yang akan menunjukkan angka pengaruh dan signifikansi antar variabel yang diteliti. Analisis data dengan *Smart PLS 4* ini dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama yaitu evaluasi *outer model* dan tahap kedua yaitu evaluasi *inner model*. Pengujian *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan

reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator, sedangkan pengujian *inner model* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel.

5.5.1 Evaluasi *outer model* (model pengukuran)

Dalam PLS-SEM tahapan evaluasi *outer model* dikenal dengan uji validitas konstruk dan reliabilitas model. Pengujian validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji validitas konvergen terdiri dari *loading factor* dan *Average Variance Extracted*, uji validitas diskriminan terdiri dari *fornell lacker* dan *cross loading* dan uji reliabilitas model terdiri dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Evaluasi model pada tahap ini melibatkan pengecekan berbagai aspek, seperti pengecekan nilai *individual item reliability* dengan melihat nilai *standardized loading factor*, *construct reliability* dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, pemeriksaan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan melakukan penilaian nilai *Discriminant Validity* dengan memeriksa nilai *cross loading*.

Berikut ini merupakan hasil evaluasi *outer model* dalam penelitian ini:

a. *Loading Factor*

Indikator yang memiliki korelasi kuat dengan konstraknya dapat dikenali dengan nilai *loading factor* yang tinggi (Haryono, 2016). Umumnya, nilai *loading factor* yang dianggap optimal adalah ≥ 0.7 , yang menggambarkan tingkat validitas indikator terhadap konstruk yang sedang diukur. Walaupun begitu, dalam penelitian masih menganggap nilai *loading factor* ≥ 0.5 sebagai nilai yang masih dapat diterima. Bahkan, beberapa pakar juga berpendapat bahwa nilai 0,4 masih dapat diterima. Oleh karena itu, jika terdapat indikator dengan nilai *loading factor* ≤ 0.4 , sebaiknya pertimbangkan untuk mengeluarkannya dari analisis. Setelah mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi kriteria, lakukan kalkulasi ulang (Haryono, 2016). Berikut ini data hasil *loading factor* yang didapat:

Tabel 5.15 Nilai *loading factor* (*outer loading*)

	X1 (Pengetahuan)	X2 (Kemampuan)	Y (Sikap)
A1	0.172		

A2	0.569		
A3	0.308		
A4	0.571		
A5	0.791		
A6	0.721		
A7	0.598		
B1		0.627	
B2		0.778	
B3		0.827	
B4		0.717	
B5		0.725	
B6		0.730	
B7		0.604	
B8		0.866	
C1			0.810
C2			0.849
C3			0.690
C4			0.826
C5			0.697
C6			0.695
C7			0.686

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui bahwa dari 8 indikator variabel kemampuan diperoleh nilai *loading factor* ≥ 0.4 dengan rentang 0.604 – 0.866. Dari 7 indikator variabel sikap diperoleh nilai *loading factor* ≥ 0.4 dengan rentang 0.686 – 0.849. Hal ini berarti seluruh indikator variabel kemampuan dan sikap, *valid* dalam mengukur konstruk yang dibentuknya. Namun, dari 7 indikator variabel pengetahuan hanya 5 indikator yang memperoleh nilai *loading factor* ≥ 0.4 dengan rentang 0.569 – 0.791 yang berarti kelima indikator ini *valid* dalam mengukur konstruk yang dibentuknya. Sedangkan 2 indikator lainnya memperoleh nilai *loading factor* ≤ 0.4 dengan nilai yang didapat sebesar 0.172 dan 0.308 yang berarti kedua indikator ini kurang *valid* dalam mengukur konstruk yang dibentuknya.

Indikator tersebut adalah tingkat pendidikan dan wawasan tentang pekerjaan. Pada dasarnya seseorang dengan tingkat pendidikan yang kurang, lebih

mungkin mengalami kecelakaan terkait pekerjaan, karena pendidikan akan mempengaruhi cara seseorang berpikir terhadap pekerjaannya. Orang yang berpendidikan tinggi lebih cenderung memikirkan segala sesuatunya dengan hati-hati atau dari berbagai sudut. Sedangkan, orang dengan pendidikan yang lebih rendah memiliki kecenderungan untuk bertindak sembarangan atau berpikir lebih pendek (Martawi, Koesyanto, & Pawenang, 2017). Namun pekerja dengan latar belakang pendidikan apapun bukan berarti mereka tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman (Martiana, Arahna, & Zikri, 2021). Karena pendidikan tidak hanya pendidikan formal, namun ada pula pendidikan nonformal.

Diketahui juga bahwa wawasan tentang pekerjaan sebenarnya sangat penting, karena dengan memiliki wawasan tentang pekerjaan, pekerja lebih tahu tentang potensi risiko dan bahaya yang ada pada pekerjaan mereka. Dengan wawasan yang luas pekerja akan dapat mengidentifikasi situasi berisiko tinggi dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan, pekerja akan lebih mampu dalam melakukan penilaian risiko yang lebih baik dan pekerja juga menjadi lebih sadar terhadap lingkungan kerja mereka. Namun, wawasan yang luas juga harus didukung dengan pelatihan yang sesuai dan pemahaman yang baik tentang prinsip keselamatan kerja.

Tidak valid nya indikator tersebut mungkin dipengaruhi oleh persepsi responden yang berbeda-beda mengenai tingkat pendidikan dan wawasan tentang pekerjaan. Menurut Siswoyo Haryono (2016) jika ditemukan nilai *loading factor* kurang dari 0.4 pada indikator, disarankan untuk menghapus indikator tersebut dari pengamatan dan ulangi langkah kalkulasi kembali.

Tabel 5.16 Nilai *loading factor* (*outer loading*) setelah indikator yang tidak *valid* dihapus

	X1 (Pengetahuan)	X2 (Kemampuan)	Y (Sikap)
A2	0.541		
A4	0.583		
A5	0.791		
A6	0.755		

A7	0.629		
B1		0.627	
B2		0.778	
B3		0.827	
B4		0.716	
B5		0.725	
B6		0.730	
B7		0.604	
B8		0.866	
C1			0.809
C2			0.850
C3			0.694
C4			0.823
C5			0.694
C6			0.693
C7			0.687

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

b. *Composite Reliability (CR)*

Nilai *Composite Reliability (CR)* mencerminkan tingkat *internal consistency*. Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai CR, semakin kuat konsistensi antara indikator dalam mengukur suatu konstruk (Ghozali, 2016). Pengujian CR dilakukan untuk mengukur kestabilan suatu indikator dalam variabel sebuah kuesioner, agar dapat dikatakan handal atau reliabel. Sebuah nilai $CR \geq 0.7$ dapat diterima, sementara nilai $CR \geq 0.8$ dianggap sangat memuaskan. Berikut adalah data hasil pengukuran *composite reliability* yang diperoleh:

Tabel 5.17 Nilai *Composite Reliability (CR)*

	<i>Composite reliability</i>	Hasil
X1 (Pengetahuan)	0.797	Dapat diterima
X2 (Kemampuan)	0.905	Sangat memuaskan
Y (Sikap)	0.901	Sangat memuaskan

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.17 diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.7 yang artinya indikator tersebut telah mampu mengukur setiap variabel dengan baik dan dapat dikatakan handal atau *reliabel*

dengan sifat dapat diterima. Sedangkan variabel kemampuan serta variabel sikap memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.8 yang artinya indikator tersebut telah mampu mengukur setiap variabel dengan baik dan dapat dikatakan handal atau *reliabel* dengan sifat sangat memuaskan.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE yang diinginkan harus setidaknya sama dengan 0.5 atau lebih. Jika nilai AVE minimal mencapai 0.5 itu menunjukkan bahwa tingkat *convergent validity* yang baik telah tercapai, yang mengindikasikan bahwa variabel laten dapat menjelaskan setidaknya separuh atau lebih dari separuh varian dari indikatornya. Berikut nilai AVE yang didapat:

Tabel 5.18 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
X1 (Pengetahuan)	0.445
X2 (Kemampuan)	0.546
Y (Sikap)	0.568

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.18 diketahui bahwa variabel kemampuan dan variabel sikap memiliki nilai $AVE \geq 0.5$ yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki ukuran *convergent validity* yang baik, artinya variabel tersebut dapat menjelaskan rata-rata setengah atau lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Sedangkan variabel pengetahuan memiliki nilai $AVE \leq 0.5$ yang menandakan bahwa variabel tersebut kurang memiliki ukuran *convergent validity* yang baik, artinya variabel tersebut kurang dapat menjelaskan rata-rata setengah atau lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Ini bisa terjadi dikarenakan berbedanya tanggapan responden terhadap indikator-indikator tersebut.

d. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity berguna untuk menentukan apakah indikator reflektif tertentu secara akurat mencerminkan atau pengukur yang baik bagi konstruksya (Ghozali & Latan, 2015). Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat menggunakan metode *Fornell Larcker Criterion*, yang

membandingkan nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk dengan korelasi antara konstruk lain dalam model (Henseler dkk, 2015). Jika nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk melebihi hubungan antar konstruk dengan konstruk lain dalam model, maka dapat dikatakan bahwa validitas diskriminan model tersebut baik (Fornell & Larcker, 1981). Berikut ini nilai validitas diskriminan yang didapat:

Tabel 5.19 Nilai *discriminant validity*

	X1 (Pengetahuan)	X2 (Kemampuan)	Y (Sikap)
X1 (Pengetahuan)	0.667		
X2 (Kemampuan)	0.720	0.739	
Y (Sikap)	0.697	0.735	0.753

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.19 diketahui bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai validitas diskriminan lebih kecil daripada nilai korelasi konstruk lainnya, ini menandakan variabel pengetahuan memiliki nilai validitas diskriminan yang kurang baik. Sedangkan variabel kemampuan dan variabel sikap memiliki nilai validitas diskriminan lebih besar daripada nilai korelasi konstruk lainnya, ini menandakan variabel kemampuan dan variabel sikap memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

e. *Cross Loading*

Cara untuk mengukur *cross loading* adalah dengan memeriksa sejauh mana indikator berkorelasi dengan konstruk yang mereka representasikan dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk dari blok yang berbeda. Apabila indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk yang mereka wakili daripada dengan konstruk dari blok yang berbeda, ini mengindikasikan bahwa konstruk tersebut lebih baik dalam memprediksi ukuran pada blok mereka daripada blok lainnya (Haryono, 2016). Berikut ini nilai *cross loading* yang didapatkan:

Tabel 5.20 Nilai *Cross loading*

	X1 (Pengetahuan)	X2 (Kemampuan)	Y (Sikap)
A2	0.541	0.285	0.355

A4	0.583	0.558	0.311
A5	0.791	0.645	0.507
A6	0.755	0.552	0.519
A7	0.629	0.366	0.553
B1	0.552	0.627	0.554
B2	0.529	0.778	0.629
B3	0.557	0.827	0.622
B4	0.640	0.716	0.619
B5	0.397	0.725	0.372
B6	0.337	0.730	0.434
B7	0.598	0.604	0.454
B8	0.559	0.866	0.535
C1	0.479	0.437	0.809
C2	0.575	0.672	0.850
C3	0.507	0.657	0.694
C4	0.612	0.558	0.823
C5	0.563	0.446	0.694
C6	0.529	0.506	0.693
C7	0.372	0.538	0.687

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.20 diketahui bahwa pada variabel pengetahuan, kemampuan dan sikap memiliki nilai korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari nilai korelasi dengan konstruk blok lainnya, ini menandakan bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya.

5.5.2 Evaluasi *inner model* (model struktural)

Tahap kedua dalam evaluasi model adalah tahap evaluasi *inner model*. Terdapat beberapa tahapan yang menjadi kriteria untuk penilaian *inner model* (model struktural) yaitu nilai R^2 , Q^2 , dan koefisien jalur (*path coefficient*). Penilaian model struktural tersebut didapatkan melalui prosedur *bootstrapping*. Berikut ini merupakan hasil evaluasi *inner model* dalam penelitian ini:

a. Koefisien jalur (*path coefficient*)

Koefisien jalur mencerminkan sejauh mana keterkaitan hubungan antar

berbagai konstruk. Arah dan tanda dalam jalur ini seharusnya sesuai dengan asumsi yang diusulkan dalam teori dan untuk mengevaluasi nilai signifikansinya, perlu merujuk pada nilai T-stat dan P-value yang diperoleh melalui teknik *bootstrapping*.

Tabel 5.21 Nilai koefisien jalur

	Koefisien Jalur	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 (Pengetahuan) -> Y (Sikap)	0.348	2.414	0.018
X2 (Kemampuan) -> Y (Sikap)	0.484	3.557	0.001

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.21 diketahui bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel pengetahuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur 0,348 dan T-stat 2,414 > 1,96 serta p-value 0,018 < 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap. Diketahui juga bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel kemampuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur 0,484 dan T-stat 3,557 > 1,96 serta p-value 0,001 < 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap

b. R^2

R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel laten eksogen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen (Haryono, 2016). Menurut Chin (1998) yang dikutip dalam Yamin dan Kurniawan (2011:21) mengklasifikasikan nilai-nilai R^2 ke dalam tiga kategori berikut: jika $R^2 \geq 0.67$ maka pengaruhnya dikatakan baik (*substansial*); jika $R^2 \geq 0.33$ maka pengaruhnya dikatakan sedang (*moderate*); dan jika $R^2 \geq 0.19$ maka pengaruhnya dikatakan lemah (*weak*). Berikut ini nilai R^2 yang didapatkan:

Tabel 5.22 Nilai R^2

	R-square	R-square adjusted
Y (Sikap)	0.598	0.579

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)

Berdasarkan tabel 5.22 diketahui bahwa nilai R^2 yang didapat sebesar 0.598 ini berarti variabel pengetahuan dan variabel kemampuan dapat menjelaskan variabel sikap sebesar 59,8% dan variabel pengetahuan serta variabel kemampuan memiliki pengaruh yang sedang (*moderate*) terhadap variabel sikap.

c. Q^2

Nilai Q^2 *predictive relevance* digunakan sebagai alat untuk menguji dan memvalidasi model. Jika nilai $Q^2 > 0$, mencerminkan kemampuan model untuk memberikan *predictive relevance* yang baik dan menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) baik sebagai variabel penjelas yang berperan besar dalam memprediksi variabel dependen (terikat). Sebaliknya, jika nilai $Q^2 < 0$, mencerminkan bahwa model tidak cukup baik dalam melakukan *predictive relevance* (Haryono, 2016). Berikut ini perhitungan nilai Q^2 :

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2Y) \\ &= 1 - (1 - 0.598) \\ &= 0.598 > 0 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa model ini memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan *predictive relevance*, dengan nilai Q^2 yang didapat 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel kemampuan baik sebagai variabel penjelas yang berperan besar dalam memprediksi variabel sikap.

d. Pengujian hipotesis:

Pengujian hipotesis pada *PLS* dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 , T-tabel dan T-statistic. Menurut Ghozali dan Latan (2015) hipotesis dinyatakan diterima jika T-statistic memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai T-tabel (1,96) dan signifikansi level 5% atau 0,05.

1) Pengujian hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan tabel 5.21 diketahui bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel pengetahuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,348 dan nilai T-stat 2,414 > 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,018

< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap. Jadi hipotesis 1 diterima.

2) Pengujian hipotesis 2 (H2)

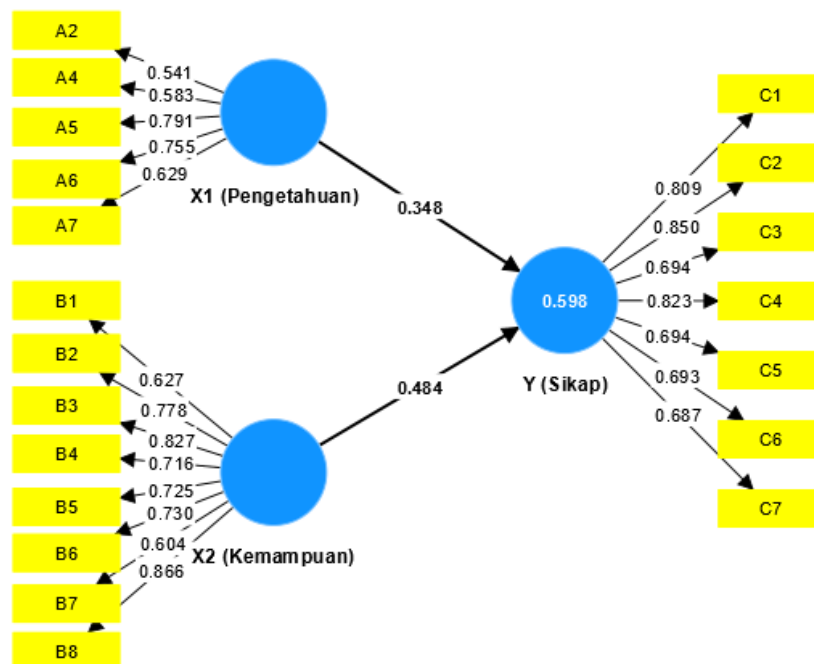
Berdasarkan tabel 5.21 diketahui bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel kemampuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,484 dan nilai T-stat 3,557 > 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap. Jadi hipotesis 2 diterima.

3) Pengujian hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan tabel 5.22 diketahui bahwa variabel pengetahuan dan variabel kemampuan memiliki pengaruh yang sedang (*moderate*) terhadap variabel sikap, hal ini dibuktikan dengan nilai R^2 yang didapat sebesar 0,598. Artinya variabel pengetahuan dan kemampuan memiliki pengaruh 59,8% terhadap variabel sikap. Jadi hipotesis 3 diterima.

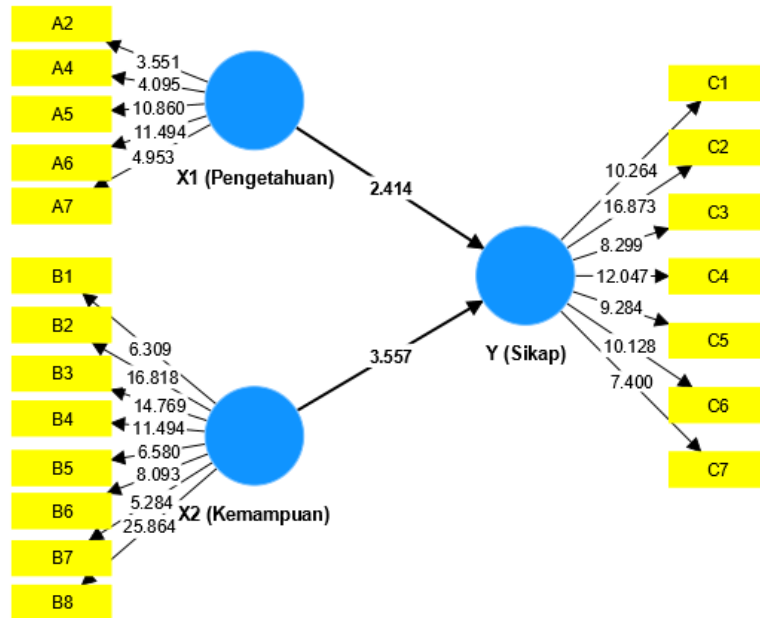
5.6 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis dengan *software Smart-PLS 4 (30 Days Trial)* didapat *output* analisis dengan *PLS algorithm* dan *PLS bootstrapping* sebagai berikut:

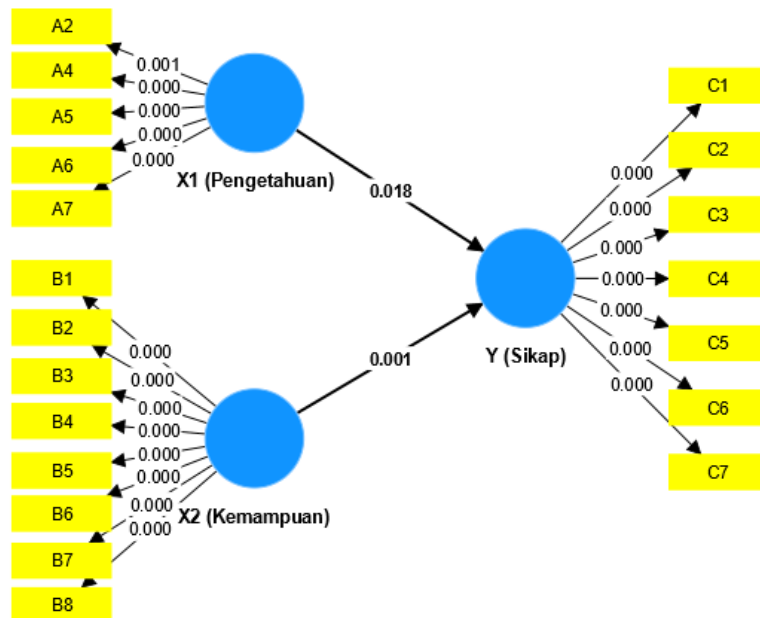


Gambar 5.8 Hasil *output* analisis dengan *PLS algorithm*

(Sumber: *Output SmartPLS 4*, 2023)



Gambar 5.9 Hasil *output* nilai T-stat dengan *PLS bootstrapping*
 (Sumber: *Output SmartPLS 4, 2023*)



Gambar 5.10 Hasil *output* nilai p-value dengan *PLS bootstrapping*
 (Sumber: *Output SmartPLS 4, 2023*)

Keterangan:

- = Variabel
- = Indikator

Berdasarkan gambar 5.8 dapat diketahui bahwa dari setiap variabel yang diuji terdapat indikator dengan nilai tertinggi. Pada variabel pengetahuan (X1) indikator

dengan nilai terbesar terdapat pada indikator A5 dengan nilai indikator 0,791. Pada variabel kemampuan (X2) indikator dengan nilai terbesar terdapat pada indikator B8 dengan nilai indikator 0,866. Pada variabel sikap (Y) indikator dengan nilai terbesar terdapat pada indikator C2 dengan nilai indikator 0,850.

Jadi diketahui bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel pengetahuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,348 dan nilai T-stat 2,414 > 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,018 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap, karena nilai T-stat dan nilai p-value memenuhi syarat yang ditentukan.

Diketahui juga bahwa hasil uji *path coefficient* antara variabel kemampuan terhadap variabel sikap memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,484 dan nilai T-stat 3,557 > 1,96 serta nilai p-value sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel sikap, karena nilai T-stat dan nilai p-value memenuhi syarat yang ditentukan.

Selanjutnya diketahui bahwa pengaruh antara variabel pengetahuan dan variabel kemampuan terhadap variabel sikap memiliki nilai R Square sebesar 0,598 ini berarti variabel pengetahuan dan variabel kemampuan memiliki pengaruh 59,8% terhadap variabel sikap dan masuk kedalam pengaruh yang sedang (*moderate*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada *QHSE Officer* pada salah satu proyek konstruksi gedung, diketahui bahwa pengetahuan pekerja memiliki pengaruh terhadap sikap pada risiko kecelakaan kerja, menurut *QHSE Officer* tersebut pekerja harus lebih paham mengenai risiko bahaya mengenai pekerjaan yang sedang mereka kerjakan, karena jika sudah tahu dan diberitahu mengenai bahaya kecelakaan kerja seharusnya pekerja lebih paham terhadap risiko kecelakaan kerja. Diketahui bahwa kemampuan pekerja memiliki pengaruh terhadap sikap pada risiko kecelakaan kerja, karena hal tersebut termasuk profesionalitas kerja. Diketahui juga bahwa pengetahuan dan kemampuan pekerja memiliki pengaruh terhadap sikap pada risiko kecelakaan kerja, karena jika terdapat pekerja yang tidak sesuai kemampuan dan pemahamannya tetapi pekerja tetap melakukan pekerjaan tersebut, maka hal tersebut salah untuk dilakukan.